

**KARYA TULIS ILMIAH**

**PENATALAKSANAAN KASUS KARIES KELAS V (GV Black)  
PADA PASIEN Tn. H DI KLINIK KESEHATAN  
GIGI POLTEKKES KEMENKES  
PALEMBANG**



**MELSSY DWI ADINDA  
PO.71.25.1.23.060**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA  
TAHUN 2026**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**PENATALAKSANAAN KASUS KARIES KELAS V (GV Black)  
PADA PASIEN Tn. H DI KLINIK KESEHATAN  
GIGI POLTEKKES KEMENKES  
PALEMBANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Ahli Madya Kesehatan



**MELSSY DWI ADINDA  
PO.71.25.1.23.060**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA  
TAHUN 2026**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator penting dari status kesehatan secara menyeluruh dan berpengaruh besar terhadap kesejahteraan serta kualitas hidup individu. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi, masih menjadi masalah kesehatan yang sangat prevalen dan bermakna, dengan jumlah penderita hampir mencapai setengah populasi dunia, yaitu sekitar 3,58 miliar orang secara global (Hastuti & Fatkhurrohman, 2025).

Penyakit gigi dan mulut memerlukan perhatian serius karena prevalensinya di Indonesia masih tergolong tinggi. Salah satu masalah yang paling sering ditemukan di masyarakat adalah karies gigi. Karies gigi merupakan manifestasi dari proses pelarutan kimia yang terjadi secara lokal pada permukaan gigi akibat aktivitas metabolik bakteri yang terdapat dalam plak gigi. Lesi karies umumnya muncul pada permukaan gigi yang sulit dijangkau, sehingga kondisi tersebut mempermudah terjadinya penumpukan plak (Dayataka dkk., 2019).

Seiring meningkatnya paparan media sosial di era digital, perhatian terhadap penampilan, termasuk kesehatan gigi dan mulut, menjadi semakin penting. Pada kelompok remaja hingga dewasa, penampilan fisik sering berkaitan erat dengan penilaian diri dan tingkat kepercayaan diri. Individu dengan status kebersihan gigi dan mulut yang baik (OHI-S baik) umumnya merasa lebih nyaman saat berkomunikasi serta memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan

mereka yang kondisi rongga mulutnya kurang sehat (Silitonga & Wisnuwardani, 2025). Sebaliknya, permasalahan gigi seperti karies dapat menimbulkan rasa malu dan menghambat kemampuan bersosialisasi (Erwin dkk., 2017 dalam Silitonga & Wisnuwardani, 2025). Kondisi ini menjadi semakin signifikan apabila karies terjadi pada gigi anterior, khususnya karies kelas V, karena secara langsung berdampak pada estetika senyum dan kepercayaan diri individu usia dewasa.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi karies di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sebesar 82,8%, yang berarti sekitar 8 dari 10 penduduk Indonesia mengalami karies gigi. Di Provinsi Sumatera Selatan, prevalensi karies atau gigi berlubang tercatat sebesar 45,6%, yang menunjukkan bahwa hampir setengah penduduk mengalami masalah gigi berlubang. Pada kelompok dewasa usia 25–34 tahun, persentase karies mencapai 42,3%, yang berarti sekitar 4 dari 10 orang dewasa pada kelompok usia tersebut mengalami karies gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Karies gigi dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, seperti riwayat karies sebelumnya, tingkat kebersihan mulut, keberadaan plak gigi, susunan atau posisi gigi, serta kebiasaan merokok. Terjadinya karies merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor host (gigi dan saliva), mikroorganisme, substrat, dan waktu (Bebe A.Z. dkk., 2018). Selain faktor utama tersebut, terdapat faktor pendukung lain yang juga berperan, antara lain tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta frekuensi konsumsi makanan yang bersifat kariogenik (Putri dkk., 2023 dalam Nisriina, 2025).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah progresivitas karies pada gigi yang telah mengalami kavitas adalah melalui perawatan restoratif berupa penambalan gigi. Tindakan penambalan bertujuan untuk memulihkan fungsi gigi, menjaga sisa struktur gigi agar tetap bertahan, serta meningkatkan aspek estetik (Fernanda dkk., 2019 dalam Nisriina, 2025).

Terapis gigi dan mulut merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam penanggulangan permasalahan kesehatan gigi dan mulut, termasuk karies gigi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016, terapis gigi dan mulut memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, dan kuratif terbatas, dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut secara optimal pada individu, kelompok, maupun masyarakat. Bentuk pelayanan yang diberikan antara lain pendidikan atau penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, tindakan pencegahan seperti scaling, serta tindakan kuratif berupa penambalan gigi.

Fenomena terjadinya karies pada permukaan labial gigi anterior yang relatif halus dan tidak memiliki area retensi plak yang jelas menjadi suatu permasalahan yang perlu dikaji, mengingat karies umumnya lebih sering terjadi pada permukaan oklusal dengan pit dan fissure yang dalam sebagai area retensi penumpukan plak. Hingga saat ini, kajian studi kasus mengenai penatalaksanaan karies kelas V pada gigi anterior oleh terapis gigi dan mulut masih terbatas, sehingga diperlukan laporan kasus sebagai gambaran praktik klinis yang sesuai dengan kewenangan terapis gigi dan mulut. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi

kasus dengan judul “Penatalaksanaan Kasus Karies Kelas V (GV Black) pada pasien Tn. H di Klinik Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan satu masalah sebagai berikut “Bagaimana penatalaksanaan kasus karies kelas V (GV Black) pada pasien Tn. H di klinik kesehatan gigi poltekkes kemenkes palembang”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum:**

Diketahui penatalaksanaan kasus karies kelas V (GV Black) pada pasien Tn. H di klinik kesehatan gigi poltekkes kemenkes palembang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui tahapan pengkajian penatalaksanaan kasus karies kelas V (Gv Black) pada pasien Tn. H di klinik kesehatan gigi poltekkes kemenkes palembang.
- b. Diketahui diagnosa asuhan kesehatan gigi da mulut pada penatalaksanaan kasus karies kelas V (Gv Black) pada pasien Tn. H di klinik kesehatan gigi poltekkes kemenkes palembang.
- c. Diketahui rencana intervensi penatalaksanaan kasus karies kelas V (Gv Black) Pada Pasien Tn. H di klinik kesehatan gigi poltekkes kemenkes palembang.
- d. Diketahui implementasi pada penatalaksanaan kasus karies kelas V (Gv Black) Pada Pasien Tn. H di klinik kesehatan gigi poltekkes kemenkes palembang.

- e. Diketahui evaluasi dari implementasi penatalaksanaan kasus karies kelas V (Gv Black) pada pasien Tn. H di klinik kesehatan gigi poltekkes kemenkes Palembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan kasus ini antara lain

##### **1. Bagi Penulis:**

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan perawatan dan penanganan kasus karies kelas V.

##### **2. Bagi Pasien:**

Mendapatkan perawatan penambalan gigi untuk menghentikan progress karies, mengembalikan fungsi gigi, dan mencegah potensi komplikasi lebih lanjut.

##### **3. Bagi Akademik**

Dapat menjadi sumber informasi dan bahan bacaan bagi akademis mengenai penatalaksanaan kasus karies kelas V (GV Black) pada pasien Tn. H di klinik kesehatan gigi poltekkes kemenkes Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adethia, P. S. (2021). *Hubungan perilaku konsumsi minuman bersoda terhadap terjadinya karies*. Karya Tulis Ilmiah, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang.
- Anggraini, D., Sugito, B. H., & Hidayati, S. (2025). Kurangnya pengetahuan siswa sekolah menengah pertama tentang seputar penambalan gigi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 16(3) : 680-683.
- Bebe, Z. A., Susanto, H. S., & Martini. (2018). Faktor risiko kejadian karies gigi pada orang dewasa usia 20–39 tahun di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1) : 366-368.
- Bur, M. (2024). Mengapa setiap dokter gigi perlu memahami klasifikasi karies G.V. Black. <https://tinyurl.com/5n8hfk2b>, Diakses Januari 2026.
- Dayataka, R. P., Herawati, H., & Darwis, R. S. (2019). Hubungan tingkat keparahan maloklusi dengan status karies pada remaja di SMP Negeri 1 Kota Cimahi. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 3(2) : 44-45.
- Farhani, N. A. L., Nugroho, C., & Primawati, R. S. (2024). Hubungan kondisi gigi berjejal dengan pengalaman karies pada siswa kelas VIII di SMPN 17 Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 5(1) : 46-48.
- Hastuti, I. T. M., & Fatkhurrohman, F. (2025). Determinan sosial kejadian karies gigi pada usia dewasa muda. *Sinnun Maxillofacial Journal*, 7(1) : 54–61.
- Listrianah, Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2018). Gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa–siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*. 13 (2)
- Nisriinaa Ticho Salsabila. (2025). *Studi kasus kejadian karies mencapai email pada pasien An. A dengan tindakan penambalan di Puskesmas Kalongan*. Karya Tulis Ilmiah, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Nurasiki, C. A., & Amiruddin. (2017). *Efektifitas mengunyah buah apel dan buah bengkoang terhadap penurunan indeks plak pada murid sekolah dasar*. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(2), 80–85.
- Obi, A. L., & Variani, R. (2021). Pengaruh gigi anterior atas yang berjejal terhadap status kebersihan gigi dan status karies gigi pada mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3) : 67-70.
- Prasetyowati, S., Purwaningsih, E., & Susanto, J. (2018). Efektifitas cara menyikat gigi teknik kombinasi terhadap plak indeks (Studi pada murid kelas V SDN I Sooko Mojokerto). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1) : 5-10.
- Putri Erlyn, Rosdalena, E., Arini, N. W., Kencana, I. G. S., Supariani, N. N. D., & Ratmini, N. K. (2025). *Karies gigi*. Get Press Indonesia.
- Putri, W. W., & Nina. (2021). Hubungan antara frekuensi menyikat gigi, cara menyikat gigi dan kebiasaan makan dengan kejadian karies. *Journal of Public Health Education*, 1(1), 14–15.

- Rusnoto, Romantis, C. B., Purnomo, M., & Jauhar, M. (2023). Perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik pemicu karies gigi pada anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(2), 519–521.
- Silitonga, H. E., & Wisnuwardani, R. W. (2025). Hubungan antara karies gigi dengan *self-esteem* pada remaja. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 7(1) : 24-27.
- Sinaga, A. B., Khasanah, F., & Suyatmi, D. (2021). *The relationship of knowledge about dental caries with the motivation to do fillings in housewives. Journal of Oral Health Care*, 9(1), 23–32.
- Widiyawati, C., Sugito, B. H., & Marjianto, A. (2021). Pengetahuan ibu tentang penambalan karies gigi sulung di TK Dharma Wanita Panjunan Kabupaten Sidoarjo. *Indonesian Journal of Health and Medical*, ISSN 2774-5244 : 74-76 .